



FITUR BAHASA PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI DALAM GELAR WICARA MATA NAJWA EKSKLUSIF 2024

Reza Salman Alfaris¹, Nani Darmayanti², Muhamad Adji³

Program Studi Sastra Indonesia Universitas Padjadjaran

reza21006@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

Based on the theory of Lakoff and Coates, this study aims to identify the types of language features based on female and male genders. In addition, this study also aims to describe the functions of language features based on female and male gender spoken by speakers at the Mata Najwa Exclusive in 2024. The research methods used are descriptive qualitative methods. The object of this research includes variables of words, phrases, clauses, and sentences that are identified as female language features and male language features. The results of the study showed that there were 1,397 speeches containing female and male language features. A total of 924 speeches were women's language features. Then, as many as 473 of them are speeches that are included in the features of male language. In addition, it was also found that each feature of female and male language has its own function according to the context of the speech.

Keywords: Language; Women; Men.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu budaya dan diciptakan karena adanya budaya sehingga bahasa memiliki banyak bentuk dan variasi. Dalam kajian sosiolinguistik terdapat tujuh dimensi permasalahan sosiolinguistik yang dapat diteliti dalam bahasa (Chaer, 2010:05). Ketujuh dimensi tersebut adalah (1) identitas sosial dan penutur, (2) identitas sosial dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi, (3) lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi, (4) analisis sinkronis dan diakronis dari dialek-dialek sosial, (5) penilaian sosial yang berbeda oleh penutur akan perilaku bentuk-bentuk ujaran, (6) tingkatan variasi dan ragam linguistik, dan (7) penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik. Dari tujuh dimensi tersebut, sosiolinguistik menonjolkan berbagai dimensi permasalahan bahasa dalam identitas masyarakat. Identitas erat kaitannya dengan pertanyaan apa dan siapa penutur kebahasaannya, serta bagaimana hubungannya dengan lawan tuturnya. Identitas juga dapat merujuk pada

hubungan kekerabatan penutur dan lawan tuturnya, serta identitas gender penutur dan lawan tuturnya.

Bahasa dan cara penggunaannya berkaitan erat dengan dua dimensi sosial penting dalam kehidupan manusia, yaitu identitas dan gender. Holmes (2001) menyatakan bahwa perbedaan kebahasaan perempuan dan laki-laki bukan hanya terdapat pada suaranya, melainkan berhubungan dengan masalah kekuasaan yang dipengaruhi oleh banyak hal. Pengaruh-pengaruh tersebut adalah beberapa faktor sosial, yaitu gender, usia, kedudukan, dan relasi pembicara dengan orang yang diajak bicara. Lebih lanjut, perbedaan bahasa juga dipengaruhi oleh topik pembicaraan, tempat pembicaraan dilakukan, dan tujuan pembicaraan itu sendiri. Dengan demikian, perbedaan bahasa perempuan dan laki-laki bukan hanya terletak pada suara yang berbeda maupun pemakaian atau pemilihan kata (leksikal) dan kalimat (gramatikal), tetapi juga ada pada cara penyampaiannya

(pragmatis).

Lakoff, dalam artikelnya yang berjudul “Language and Woman’s Place” (1975), mengatakan bahwa ada faktor-faktor yang mendasari adanya perbedaan bahasa antara perempuan dan laki-laki. Menurut Lakoff, laki-laki cenderung menggunakan bahasa yang tegas, langsung, dan matang. Adapun, perempuan cenderung menggunakan bahasa yang kurang tegas dan lebih hati-hati dalam menyampaikan pesan, acapkali menggunakan perumpamaan atau kiasan, serta kata-kata yang lebih halus dan sopan. Lalu, menurut Tannen (1990), dalam artikelnya berjudul “Language and Gender” ada tujuh perbedaan yang sangat signifikan antara perempuan dan laki-laki, yaitu laki-laki suka menginterupsi, tidak memberikan tanggapan ketika perempuan berbicara, suka mengumpat, dan lebih nyaman berbicara di depan umum dibandingkan perempuan, sedangkan perempuan lebih komunikatif, suka bergosip, dan lebih nyaman berbicara dengan satu orang.

Sebagai contoh, perbedaan bahasa perempuan dan laki-laki terdapat pada diksi warna. Menurut Lakoff (1975), laki-laki sering meremehkan masalah warna yang bernuansa terlalu variatif. Bagi laki-laki, perbedaan itu terlalu kecil untuk dipermasalahkan dalam dunia nyata. Hal tersebut berbanding terbalik dengan perempuan yang lebih peduli pada perbedaan-perbedaan. Contoh fenomena tersebut antara lain seperti dalam tabel berikut.

Tabel 1 Kosakata Warna

Netral	Hanya digunakan perempuan
merah, merah muda, merah tua	merah, merah hati, merah marun
kuning, kuning terang, kuning pucat	kuning, kuning kunyit, kuning emas
biru, biru muda, biru tua	biru, biru dongker, biru laut

Dalam hal ini, kosakata warna yang digunakan oleh perempuan memiliki kosakata yang lebih mendetail dan bervariasi. Perempuan

dapat dengan bebas menggunakan kosakata netral, sedangkan laki-laki merasa bahwa warna tidak terlalu rumit dan hanya dapat dengan mudah membedakannya atas terang dan gelap. Dengan demikian, perbendaharaan kata untuk perempuan jauh lebih bervariasi dibandingkan dengan laki-laki. Hal inilah yang menjadikan salah satu fitur perempuan disebut dengan *precise color terms*.

Memahami konteks dan perbedaan bahasa berdasarkan gender, yaitu perempuan dan laki-laki, maka harus memahami kondisi kebahasaan masa kini. Kini, globalisasi menjadi diksi yang tren digunakan dalam mengungkapkan kemajuan teknologi pada abad ke-20-an. Kemajuan teknologi ini terasa pada masa kini yang serba menggunakan teknologi digital sebagai penyangga kehidupan manusia. Hal ini menjadikan proses penelitian kebahasaan juga beralih wahana, seperti menggunakan aplikasi media sosial YouTube. YouTube merupakan sebuah aplikasi media sosial populer yang menyajikan audio visual yang beragam. Dalam penyajian kontennya terdapat banyak sekali wacana yang dapat ditemukan dalam video maupun kolom komentar. Hal ini menjadikan YouTube menjadi sarana dan wadah yang menarik dalam penelitian masa kini, khususnya membandingkan bahasa berdasarkan gender perempuan dan laki-laki.

Penyaji konten YouTube erat disebut dengan istilah *Youtuber* atau kreator konten di Youtube. Para kreator konten di YouTube menyajikan beragam topik sosial yang erat kaitannya dengan situasi sosial masyarakat yang ditempati oleh kreator konten tersebut. Salah satu kanal YouTube yang ramai ditonton oleh masyarakat Indonesia adalah Najwa Shihab. Najwa Shihab adalah seorang jurnalis, pewara, dan aktivis yang sudah naik daun dalam dunia pertelevisian di Indonesia. Kini, Najwa Shihab aktif menyajikan kontennya yang erat kaitannya dengan bahasan politik Indonesia di kanal YouTube-nya dalam program populer yang bertajuk Mata Najwa. Mata Najwa adalah sebuah program gelar wicara yang menghadirkan beragam narasumber yang



kebanyakan dihadiri oleh politikus Indonesia. Namun, narasumber yang hadir juga dapat berupa artis papan hiburan Indonesia yang berangkat dari gender perempuan dan laki-laki.

Untuk melihat perbandingan bahasa, gelar wicara Mata Najwa dapat dijadikan objek kajian penelitian ini. Hal ini berangkat dari pewara dan narasumber yang dihadirkan adalah perempuan dan laki-laki. Hal yang menarik dari Mata Najwa adalah kondisi sosial yang terjadi. Najwa Shihab adalah seorang perempuan yang menjadi jurnalis, dan pewara dalam sebuah program gelar wicara yang erat kaitannya dengan politik. Politik diidentikkan dengan sifat maskulin karena dalam politik gaya kebahasaan yang ditampilkan adalah tegas, keras, dan penuh debat sehingga dikategorikan sebagai dunia laki-laki. Ini selaras dengan pernyataan Lakoff yang mengidentikkan fitur bahasa laki-laki yang cenderung menggunakan bahasa yang tegas dan langsung. Oleh karena itu, Najwa Shihab sebagai perempuan diduga akan mengalami perubahan fitur-fitur kebahasaan berdasarkan gender. Ini sejalan dengan pernyataan Holmes bahwa fitur-fitur bahasa dipengaruhi oleh topik pembicaraan, tempat pembicaraan dilakukan, dan tujuan pembicaraan itu sendiri.

Penelitian terdahulu telah mengungkapkan dan mengidentifikasi bahasa berdasarkan fitur-fitur bahasa gender perempuan dan laki-laki. Pada penelitian tahun 2024 terdapat penelitian yang berjudul “Penggunaan Fitur-Fitur Bahasa Perempuan dalam Gelar Wicara ‘Talksya’ di Kanal Youtube Tasya Farasya: Kajian Sociolinguistik” yang ditulis oleh Wulansari. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan karena berisikan identifikasi fitur-fitur bahasa perempuan pada sebuah gelar wicara di YouTube, yaitu gelar wicara Talksya dari kreator konten YouTube bernama Tasya Farasya. Penelitian ini juga menggunakan teori Lakoff sebagai panduan mengidentifikasi fitur-fitur bahasa perempuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 108 data yang

dihasilkan dari gelar wicara “Talksya” episode 1, episode 2, episode 4, episode 7, episode 12, dan episode 14.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Afelia (2023), dengan judul “Fitur Bahasa Bangchan pada Siaran Chans Room saat Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris: Kajian Sociolinguistik”. Penelitian ini menjadi kajian terdahulu yang relevan karena meneliti fitur-fitur bahasa laki-laki berdasarkan teori Coates. Selaras dengan hal tersebut, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat tujuh fitur bahasa yang ditemukan berdasarkan teori Jennifer Coates, yaitu *minimal responses* atau *back-channels*, *hedges*, *tag question*, *question*, *commands and directives*, *swearing and taboo language*, dan *compliments*. Berdasarkan hasil yang didapat terdapat kecenderungan penggunaan fitur *hedges* yang lebih sering digunakan oleh Chan, terutama yang berfungsi untuk menunjukkan keyakinan atas proposisi yang disampaikan. Hal ini menjadi penambahan sumber kajian dalam penelitian yang akan penulis teliti.

Penelitian terdahulu ketiga yang menjadi sumber acuan penelitian mendatang adalah penelitian yang berjudul “Fitur Bahasa Perempuan Pada Karakter Judy Hopps Dan Nick Wilde Dalam Film Zootopia 2016: Kajian Sociolinguistik” yang ditulis oleh Nurdiana (2023). Selaras dengan judulnya, penelitian ini membahas fitur-fitur bahasa pada film Zootopia menggunakan teori Lakoff. Penelitian ini menghasilkan simpulan yang menerangkan bahwa dalam film Zootopia terdapat fitur-fitur bahasa perempuan yang direpresentasikan oleh tokoh Judy Hopps dan Nick Wilde. Dalam penelitian ini, didapatkan sembilan fitur dengan 21 data yang digunakan Judy Hopps. Perlu diketahui bahwa Nick Wilde merupakan seorang tokoh laki-laki, tetapi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa fitur-fitur bahasa perempuan mampu ditunjukkan pula oleh laki-laki. Ini menandakan bahwa fitur-fitur bahasa bergerak dinamis mengikuti apa yang dinyatakan oleh Holmes (2001), yaitu perbedaan bahasa dipengaruhi oleh topik pembicaraan,

tempat pembicaraan dilakukan, dan tujuan pembicaraan itu sendiri.

Penelitian terdahulu yang keempat adalah penelitian yang ditulis oleh Devani (2021) yang berjudul “Fitur Bahasa Perempuan dan Laki-laki oleh Karakter Tokoh Archie dan Veronica dalam Serial *Riverdale Season 1: Kajian Sociolinguistik*”. Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti karena membahas dan mengungkap penggunaan bahasa berdasarkan gender perempuan dan laki-laki. Objek kajian dari penelitian ini adalah sebuah film serial yang menyajikan bahasa lisan sebagai data. Hal tersebut sama dengan penelitian yang membahas bahasa yang dilisankan di media sosial YouTube. Penelitian ini menggunakan beberapa teori, yaitu teori Deborah Tannen (1990), teori Jane Pilkington (1998), dan teori Holmes (2013). Dari ketiga teori tersebut, penelitian ini melahirkan simpulan yang menerangkan bahwa terdapat penggunaan fitur bahasa perempuan oleh tokoh Veronica yaitu penggunaan *support, intimacy, understanding, feelings, proposals* dan *compromise*. Sedangkan, penggunaan fitur bahasa laki-laki yang digunakan oleh tokoh Archie yaitu *status, independence, advice, information, orders* dan *conflict*. Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya penggunaan fitur bahasa perempuan yang digunakan oleh tokoh Archie, seperti penggunaan *understanding, proposals* dan *feelings*. Adapun, fitur bahasa laki-laki juga digunakan oleh tokoh Veronica, yaitu *status, advice, orders* dan *conflict*. Penelitian ini kembali menunjukkan bahwa fitur-fitur bahasa laki-laki kerap digunakan pula oleh perempuan sebagai bentuk adaptasi konteks berbahasa. Dengan demikian, keempat penelitian terdahulu ini telah menunjukkan bahwa terjadinya dinamika berbahasa berdasarkan gender dan menggunakan berbagai fitur-fitur bahasa gender perempuan dan laki-laki dari beragam teori yang disampaikan oleh para ahli.

Selaras dengan latar belakang tersebut, penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi

bahasa berdasarkan gender dengan cara menilik fitur-fitur bahasa perempuan dan laki-laki yang digunakan pewara dan narasumber dalam gelar wicara *Mata Najwa* di kanal YouTube Najwa Shihab yang dirilis pada tahun 2024, dan mendeskripsikan fungsi-fungsi dari fitur-fitur bahasa berdasarkan gender perempuan dan laki-laki yang dituturkan oleh pewara dan narasumber dalam gelar wicara *Mata Najwa* di kanal YouTube Najwa Shihab yang dirilis pada tahun 2024.

PEMBAHASAN

Setelah menganalisis sumber data, gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif* yang diunggah pada tahun 2024, tepatnya pada episode 1 s.d. 6 yang berjudul 1) *Abok soal Jokowi, Prabowo, dan Jakarta Hari Ini* (4 Juli 2024), 2) *[Eksklusif] Pramono-Rano: Cerita Anies, Titah Mega, dan Tawa Jokowi* (28 Agustus 2024), 3) *[Eksklusif] Ridwan Kamil – Suswono: Jakarta, Persija, dan Drama Koalisi* (30 Agustus 2024), 4) *[Eksklusif] Anies Baswedan dan Drama Pilkada* (1 September 2024), 5) *[Eksklusif] Jurus Bertahan Khofifah – Emil* (2 September 2024), 6) *[Eksklusif] Luluk – Lukman: Strategi Penantang* (3 September 2024), memiliki fitur-fitur bahasa berdasarkan gender perempuan dan laki-laki.

Keenam video gelar wicara *Mata Najwa* tersebut memiliki fitur-fitur bahasa perempuan dan laki-laki yang dituturkan oleh pewara dan narasumber. Penutur tersebut adalah Najwa Shihab selaku pewara, dan para narasumbernya, yaitu Khofifah Indar Parawansa, Luluk Nur Hamidah, Basuki Tjahaja Purnama, Ridwan Kamil, Suswono, Pramono Anung, Rano Karno, Anies Baswedan, Emil Dardak, dan Lukmanul Khakim. Dari tuturan para penutur dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif 2024* ditemukan bahwa terdapat 1.397 tuturan yang termasuk ke dalam fitur bahasa perempuan dan laki-laki. Lebih lanjut, berikut adalah hasil analisis data fitur-fitur bahasa perempuan dan laki-laki dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif* yang tayang pada tahun 2024.



Fitur Bahasa Perempuan

Tabel 2 Fitur-Fitur Bahasa Perempuan dalam Gelar Wicara Mata Najwa 2024

No.	Nama Penutur	Fitur-Fitur Bahasa Perempuan									
		LH	TG	RID	EA	PCT	I	HG	SF	ASW	ES
1.	Najwa Shihab	3	13	6	7	9	16	6	52	3	18
2.	Khofifah Indar Parawangsa	11	11	1	9	3	8	1	12	0	19
3.	Luluk Nur Hamidah	7	56	15	9	5	31	1	14	5	19
4.	Basuki Tjahaja Purnama	11	49	5	0	11	7	1	8	3	2
5.	Ridwan Kamil	3	21	3	2	2	26	1	9	0	8
6.	Suswono	7	10	5	5	2	1	1	6	1	6
7.	Pramono Anung	3	22	2	1	6	7	1	14	4	10
8.	Rano Karno	3	26	5	0	3	1	1	15	1	2
9.	Anies Baswedan	5	28	6	3	2	18	1	20	0	14
10.	Emil Dardak	4	10	3	10	1	12	1	5	3	10
11.	Lukmanul Khakim	16	9	3	2	2	12	1	5	0	5

Keterangan:

LH = *Lexical Hedges* (73)

TQ = *Tag Question* (255)

RID = *Rising Intonation on Declaratives* (54)

EA = *Empty Adjectives* (48)

PCT = *Precise Color Terms* (46)

I = *Intensifiers* (139)

HG = *Hypercorrect Grammar* (16)

SF = *Superpolite Forms* (160)

ASW = *Avoidance of Strong Swear Words* (20)

ES = *Emphatic Stress* (113)

Gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif* yang diunggah pada tahun 2024 memiliki fitur-fitur bahasa perempuan yang dituturkan oleh pewara dan narasumber yang bergender perempuan dan laki-laki. Sebanyak 924 tuturan yang digunakan penutur bergender perempuan dan laki-laki tergolong ke dalam fitur-fitur bahasa perempuan. Fitur-fitur tersebut terbagi atas 10 fitur bahasa perempuan yang dikemukakan oleh Lakoff, yaitu *lexical hedges* (73), *tag question* (255), *rising intonation on declaratives* (54), *empty adjectives* (48), *precise color terms* (46), *intensifiers* (139), *hypercorrect grammar* (16), *superpolite forms* (160), *avoidance of strong swear words* (20), *emphatic stress* (113). Dengan hadirnya data tersebut, maka fitur-fitur bahasa perempuan turut berlaku dalam gelar wicara *Mata Najwa* yang hadir menyajikan informasi mengenai kondisi politik di Indonesia. Lebih jelas, berikut klasifikasi fitur-fitur bahasa perempuan yang ditemukan pada penutur

bergender perempuan dan laki-laki di dalam gelar wicara *Mata Najwa* 2024.

Lexical Hedges

Data 1

Najwa Shihab : “Apakah dari pengalaman Anda mengikuti Pilkada, seberapa suara-suara partai itu bisa dikonversi menjadi suara riil di kertas suara pada saat pencoblosan?”

Khofifah : “**Mungkin** kita tidak menggunakan bahasa mengonversi, tapi bahwa elemen-elemen partai itu bisa bergerak bersama-sama untuk bisa mencapai tujuan bersama, mencapai kemenangan bersama. Itu menjadi penting. Jadi, Jadi, *touching heart* itu penting. Karena kader partai itu kan sampai di lini paling bawah. Jadi ini proses misalnya menjelang kami merumuskan tim pemenang, itu kita mengundang semua partai, 15 partai kita undang, kita mohon mereka untuk mengirim tim **misalnya.**” (MN/5/07.00—07.48)

Pada tuturan di atas, khususnya tuturan yang diujarkan oleh Khofifah Indar Parawangsa memiliki tuturan yang termasuk ke dalam fitur *lexical hedges*. Tuturan tersebut adalah *Mungkin* dan *misalnya*. *Mungkin* dan *misalnya* tergolong ke dalam fitur kata-kata pengisi karena sesuai dengan penanda fitur kata-kata pengisi, yaitu *well, you know*, dan sebagainya. Dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif* 2024, penulis mendapatkan 73 tuturan yang mengandung fitur *lexical hedges* pada penutur gender

perempuan dan laki-laki. Hal ini menandakan bahwa fitur *lexical hedges* sebagai bagian dari fitur-fitur bahasa perempuan, berlaku pada tuturan penutur gender perempuan laki-laki dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif 2024*.

Tag Question

Data 2

Luluk : “Kita bukan provinsi yang baru muncul, yang baru ada, yang baru makar. Setelah Indonesia merdeka, Jawa Timur ini sejarahnya sudah panjang. Kita ini punya pelabuhan, **kurang apa?** Pelabuhannya Pelabuhannya sudah internasional, **ya kan?** Kita ini punya batasbatas wilayah yang sebenarnya bisa menjadikan Jawa Timur sebagai sebuah provinsi yang punya taraf internasional atau gelombang.” (MN/6/26.59—27.10)

Tuturan tersebut merupakan penggalan tuturan Luluk Nur Hamidah dalam penjelasan panjangnya mengenai kondisi politik Jawa Timur sebagai provinsi penetapannya sebagai calon Gubernur Jawa Timur. Dalam penggalan tersebut terdapat dua tuturan yang termasuk ke dalam fitur *tag question*, yaitu tuturan **kurang apa?** Dan **ya kan?**. Kedua tuturan tersebut merupakan tuturan yang berfitur kata tanya pendek karena memiliki penanda, yaitu tanda tanya dan tujuan dari pertanyaan pendek tersebut. Tuturan **kurang apa?** dan **ya kan?** bukanlah sebuah pertanyaan mandiri melainkan sebuah pertanyaan yang dinyatakan untuk memperkuat dan memperluas penjelasannya terkait suatu hal, dalam hal ini penjelasannya mengenai kondisi politik di Jawa Timur. Dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif 2024* terdapat sebanyak 255 tuturan yang memiliki fitur *tag question* yang dituturkan oleh penutur gender perempuan dan laki-laki.

Rising Intonation on Declaratives

Data 3

Luluk : “**Seharusnya** ya, tetapi saya ingin juga menjadi Demokrat ya. Nah ketika itu masih menjadi ruang di mana kita memang punya

kesempatan untuk berdebat, saya memang berdebat juga, skenario saya dari saya tahulah Cak Emin pasti nggak mungkin memungkirinya dalam banyak kesempatan, beliau tahu. Nggak semuanya bulat misalnya 100% gitu. Tetapi ketika ini sudah menjadi keputusan organisasi dan keputusan Mukarnas. **Apalagi** kemudian di Mukhtar juga didorong.” (MN/6/43.48—44.16)

Tuturan di atas merupakan sebuah tuturan Luluk Nur Hamidah saat menanggapi Najwa Shihab perihal situasi pencalonan Luluk dan Lukman sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur. Dalam tuturan tersebut, terdapat 2 tuturan yang dituturkan oleh Luluk yang termasuk ke dalam fitur *rising intonation on declaratives*, yaitu **Seharusnya** dan **Apalagi**. Kedua tuturan tersebut dituturkan oleh Luluk dengan menambahkan intonasi sehingga dua kata tersebut berintonasi tinggi. Ini menandakan bahwa Luluk mencoba untuk menekankan sebuah kata yang penting untuk menekan pernyataan selanjutnya. Dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif 2024* terdapat sebanyak 54 tuturan yang memiliki fitur *rising intonation on declaratives* yang dituturkan oleh penutur gender perempuan dan laki-laki.

Empty Adjectives

Data 4

Najwa Shihab : “Dan isu-isu ini memang selalu jadi isu atau perhatian utama Anda, Bu Khofifah?”

Khofifah : “Ya, jadi saya sangat sering bermotor bersama mereka itu sangat sering. Jadi cara saya untuk membangun kebersamaan di antara mereka para driver ojol itu agak banyak format. Agak banyak format. Kemudian kita punya beberapa program yang di desa itu Mas Emil untuk Dewi Cemara misalnya. Bagaimana desa wisata yang rakyatnya **cerdas mandiri sejahtera**.” (MN/5/32.13—32.48)



Tuturan di atas merupakan tuturan tanya-jawab dari Najwa Shihab kepada Khofifah Indar Parawangsa. Dalam jawaban yang dituturkan oleh Khofifah, terdapat 3 kata yang termasuk ke dalam fitur *empty adjectives*. Ketiga kata tersebut ada cerdas mandiri sejahtera yang dinyatakan oleh Khofifah. Ketiga kata tersebut termasuk ke dalam fitur kata sifat yang tidak berarti karena kehadirannya yang tidak berkaitan dengan jawaban dari pertanyaan mitra tutur. Dalam hal ini, cerdas mandiri sejahtera hanya mendukung pernyataan pendukung, bukan pernyataan utama yang menjawab pertanyaan penutur. Dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif 2024* terdapat sebanyak 48 tuturan yang memiliki fitur *empty adjectives* yang dituturkan oleh penutur gender perempuan dan laki-laki.

Precise Color Terms

Data 5

Najwa Shihab : “Dan saya mencatat, Mas Anies, jejak langkah politik Anda. Anda ikut Konvensi Partai Demokrat 2014 Kemudian Anda maju Pilkada 2017 lewat PKS dan Gerindra Anda maju pilpres lewat Nasdem didukung PKS dan PKB. Pilkada 2024 hampir maju lewat empat partai politik dan kemudian tidak jadi. **Kutu loncat** Anies Baswedan ini. Petualang politik hanya mau memanfaatkan partai-partai, tidak mau berkeringat, maunya hanya dapat jabatan, tidak mau terikat, tidak mau susah-susah, maunya langsung di posisi paling atas.” (MN/4/40.17—40.49)

Tuturan di atas merupakan tuturan yang dinyatakan oleh Najwa Shihab saat dirinya berhadapan dengan Anies Baswedan sebagai narasumber pada episode keempat. Dalam tuturan Najwa Shihab tersebut, terdapat 1 tuturan yang termasuk ke dalam fitur *precise color terms*, yaitu tuturan **kutu loncat**. **Kutu loncat** memiliki makna kiasan yang berarti orang yang menggantungkan hidupnya dengan menumpang dari satu orang ke orang lain. Dibandingkan menggunakan kosakata yang biasa saja, Najwa Shihab menggunakan kiasan **kutu lon-**

cat untuk menggambarkan situasi Anies Baswedan yang berpindah-pindah partai. Dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif 2024* terdapat sebanyak 46 tuturan yang memiliki fitur *precise color terms* yang dituturkan oleh penutur gender perempuan dan laki-laki.

Intensifiers

Data 6

Ridwan Kamil : “Pertimbangan politiknya karena merasa dekat dengan saya secara Kan saya ketua TKD, pemenangan Prabowo Gibran di Jawa Barat sehingga komunikasi **lebih cair, lebih mudah** dan saya **banyak ngasih** gagasan ide juga, saya kan tim debat juga waktu pilpres kan masih poin-poin teknokratis. Sehingga merasa nyaman lah kalau dianggap saya jadi Guber Jakarta mewakili Kim ada keilmuan dan track record di tata kota.” (MN/2/05.40—06.10)

Tuturan di atas merupakan penjelasan Ridwan Kamil terhadap situasi dan kondisinya sebagai calon gubernur DKI Jakarta yang memiliki relasi khusus dengan pemerintah pusat, dalam hal ini presiden dan wakil presiden. Tuturan tersebut mengandung fitur *intensifiers*, yaitu pada kata **lebih cair, lebih mudah, dan banyak ngasih**. Ketiga tuturan tersebut terjadi penekanan kata, terlebih karena penambahan kata **lebih** pada cair dan mudah, dan penambahan kata **banyak** pada ngasih. Dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif 2024* terdapat sebanyak 139 tuturan yang memiliki fitur *intensifiers* yang dituturkan oleh penutur gender perempuan dan laki-laki.

Hypercorrect Grammar

Dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif 2024*, penutur gender perempuan dan laki-laki menggunakan ragam tata bahasa yang sempurna atau sesuai dengan kaidah kebahasaan lisan dan tulisan. Dalam hal ini, seluruh tuturan termasuk ke dalam fitur tata bahasa yang sempurna. Oleh karena itu, penulis menyalipkan nilai 1 pada tiap penutur di



tiap episodenya. Dengan demikian, penutur perempuan dan laki-laki memiliki 16 tuturan yang termasuk ke dalam fitur *hypercorrect grammar*.

Superpolite Forms

Data 7

Anies Baswedan : “Kita merasakan persis kenapa berinteraksi dari pimpinan partai, saya bersyukur sekali bahwa pimpinan partai seperti Nasdem, seperti PKB menceritakan apa adanya atas situasi yang dihadapi dan lebih rumit daripada pilpres yang mereka hadapi karena itu saya sampaikan saya **hormati** keputusan untuk tidak mengusung, saya **hormati** keputusan itu karena mereka berhadapan dengan situasi yang tidak sederhana. Saya berikan ilustrasi.” (MN/4/25.16—25.46)

Tuturan di atas merupakan tuturan Anies Baswedan mengenai kisahnya bersama beberapa partai di pencalonannya sebagai calon presiden Republik Indonesia. Tuturan tersebut mengandung fitur *superpolite forms*, yaitu pada **hormati**. **Hormati** termasuk ke dalam fitur *superpolite forms* karena memiliki maksud untuk tidak menyinggung dan menaikkan level mitra tutur. Dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif 2024* terdapat sebanyak 160 tuturan yang memiliki fitur *superpolite forms* yang dituturkan oleh penutur gender perempuan dan laki-laki.

Avoidance of Strong Swear Words

Data 8

Pramono Anung : “Presiden bilang, ya udahlah, **Bismillah** aja. Nah Nah itu sorenya, besoknya pagi-pagi saya datang lagi ke Presiden, saya sampaikan ke beliau, Pak, ini kayaknya penugasan ini nggak bisa, ini hari Selasa, nggak bisa dianung. Udahlah, ngapain? Bahkan kemudian Presiden aturannya mundur atau nggak mundur? Kan Kan begitu” (MN/2/03:27—03.47)

Tuturan di atas merupakan tuturan Pramono Anung yang sedang menceritakan kisahnya dalam meminta izin restu kepada Jokowi untuk keikutsertaannya dalam pencalonan gubernur DKI Jakarta. Terdapat tuturan yang termasuk ke dalam fitur *avoidance of strong swear words*, yaitu kata **bismillah**. Hal ini selaras dengan penanda fitur kata-kata yang tidak terkesan kasar, yaitu mengekspresikan emosi melalui perkataan halus bahkan sopan. Dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif 2024* terdapat sebanyak 20 tuturan yang memiliki fitur *avoidance of strong swear words* yang dituturkan oleh penutur gender perempuan dan laki-laki.

Emphatic Stress

Data 9

Rano Karno : “Ga, ga sebut lah. Artinya Artinya maju, siapin. Saya gak tau, Ibu **optimis bener**, bikin saya semangat, Mbak. Kita juga mikir, buset, ini 1 lawan 14. Ini kalau kita gak ngerapat sama temen-temen di kampung nih, waduh berat nih kan.” (MN/2/ 47.50—48.10)

Tuturan di atas merupakan pernyataan Rano Karno terhadap proses kesiapan dirinya dalam bertarung di pilkada gubernur DKI Jakarta. Dalam tuturan tersebut terdapat tuturan yang termasuk ke dalam fitur *emphatic stress*, yaitu **optimis bener**. **Optimis bener** tergolong ke dalam fitur *emphatic stress* karena adanya proses emosional dalam penyampaiannya dan penambahan kata bener setelah kata **optimis**. Dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif 2024* terdapat sebanyak 113 tuturan yang memiliki fitur *emphatic stress*, yang dituturkan oleh penutur gender perempuan dan laki-laki.

Dengan demikian, penutur perempuan dan laki-laki dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif 2024* memiliki fitur-fitur bahasa perempuan dalam tuturannya. Tercatat sebanyak 924 tuturan yang mengandung fitur-fitur bahasa perempuan pada tuturan penutur gender perempuan dan laki-laki.



Fitur Bahasa Laki-Laki

Tabel 3 Penutur Gender Laki-Laki dengan Fitur-Fitur Bahasa Perempuan dalam Gelar Wicara *Mata Najwa* 2024

No.	Nama Penutur	Fitur-Fitur Bahasa Laki-Laki									
		LH	TG	RID	EA	PCT	I	HG	SF	ASW	ES
1.	Najwa Shihab	0	40	355	0	2	0	0	40	355	0
2.	Khofifah Indar Parawangsa	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
3.	Luluk Nur Hamidah	0	0	2	0	2	0	0	0	2	0
4.	Basuki Tjahaja Purnama	1	7	1	0	2	2	1	7	1	0
5.	Ridwan Kamil	0	2	1	0	9	1	0	2	1	0
6.	Suswono	2	0	0	0	3	0	2	0	0	0
7.	Pramono Anung	5	0	0	0	3	2	5	0	0	0
8.	Rano Karno	0	0	2	0	1	1	0	0	2	0
9.	Anies Baswedan	4	3	1	0	0	2	4	3	1	0
10.	Emil Dardak	0	0	0	0	11	1	0	0	0	0
11.	Lukmanul Khakim	0	0	1	0	2	0	0	0	1	0

Keterangan:

MR = *Minimal Responses* (13)

CD = *Commands and Directives* (52)

Q = *Questions* (363)

STL = *Swearing and Taboo Language* (0)

CBS = *Compliments Based on Skills* (36)

T = *The Theme* (9)

Dari 1.397 tuturan yang tergolong ke dalam fitur-fitur bahasa berdasarkan gender perempuan dan laki-laki, sebanyak 473 tuturan di antaranya merupakan fitur-fitur bahasa laki-laki yang digunakan oleh penutur bergender perempuan dan laki-laki. Sebanyak 473 tuturan tersebut terbagi atas 6 fitur-fitur bahasa laki-laki yang dikemukakan oleh Jennifer Coates, yaitu *minimal responses* (13), *commands and directives* (52), *questions* (363), *swearing and taboo language* (0), *compliments based on skills* (36), dan *the theme* (9). Dengan hadirnya data tersebut, fitur-fitur bahasa laki-laki digunakan di dalam gelar wicara *Mata Najwa* dan dituturkan oleh penutur bergender perempuan dan laki-laki. Lebih jelas, berikut merupakan klasifikasi analisis data fitur-fitur bahasa laki-laki berdasarkan gender perempuan dan laki-laki.

Minimal Responses

Data 10

Khofifah: “Dari 92 anggota DPR? **Iya. Iya.**”
(MN/5/43.57—43.59)

Tuturan di atas merupakan tuturan dari

Khofifah Indar Parawangsa yang mengonfirmasi ulang pernyataan mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk ke dalam fitur **minimal response** karena hanya menjawab **iya** dan tuturan kembali kepada mitra tutur dengan bahasan yang berbeda. Dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif* 2024 terdapat sebanyak 13 tuturan yang memiliki fitur *minimal responses* yang dituturkan oleh penutur gender perempuan dan laki-laki.

Commands and Directives

Data 11

Najwa Shihab : “**Saya mau ke Mas Emil**, ini mempertemukan tiga Sri Kandi nih Bu Khofifah, Bu Risma, kemudian Mbak Lulu dari pandangan Anda. Sebagai wakil melihat nanti kira- kira Pilkada di Jatim ini dengan tiga srikandi yang maju di depan akan seperti apa?” (MN/5/26.37—26.57)

Tuturan di atas merupakan tuturan Najwa Shihab yang memulai topik tertentu hanya dari pertanyaannya. Tuturan ini mengandung fitur *commands and directives*, yaitu pada tuturan **Saya mau ke Mas Emil**, yang memiliki makna bahwa Najwa Shihab ingin berpindah topik ke Mas Emil dan memerintahkan Mas Emil secara tidak langsung untuk menjawab pertanyaan yang akan datang. Dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif* 2024 terdapat sebanyak 52 tuturan yang memiliki fitur *commands*

and directives yang dituturkan oleh penutur gender perempuan dan laki-laki.

Questions

Data 12

Najwa Shihab : “**yang masih sama yang mana? Tengilnya Tengilnya sama nggak Jakarta?**”
(MN/3/ 45.33—45.36)

Tuturan di atas merupakan pertanyaan Najwa Shihab kepada Ridwan Kamil atas pembahasannya mengenai cuitan Twitter Ridwan Kamil dahulu yang menyinggung budaya metropolitan DKI Jakarta. Tuturan tersebut mengandung fitur *questions* karena merupakan sebuah tuturan pertanyaan yang bermaksud untuk mendapatkan informasi mendetail. Dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif* 2024 terdapat sebanyak 363 tuturan yang memiliki fitur *questions* yang dituturkan oleh penutur gender perempuan dan laki-laki.

Swearing and Taboo Language

Dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif* episode 1 s.d. 6 pada tahun 2024, tidak ditemukan fitur *swearing and taboo language*. Hal ini karena gelar wicara *Mata Najwa* merupakan ranah formal yang membutuhkan integritas dan kualitas diri yang mumpuni. Oleh karena itu, 11 penutur bergender perempuan dan laki-laki tidak ditemukan fitur *swearing and taboo language*.

Compliments Based on Skills

Data 13

Emil Dardak : “Saya menawarkan diri sih, jujur ya. Saya bilang, Ibu, saya pertama kebetulan kan saya juga dipercaya jadi Ketua Partai Demokrat di Jawa Timur ya jadi dari awal saya sudah menegaskan ke seluruh kader Demokrat di Jawa Timur kita ini nggak punya cita-cita ya jadi L1 karena **Bu Khofifah ini bagus sekali** kita analisis dan **baik kepada saya**, saya bilang gitu kan dua hal itu, satu **beliau memimpin dengan baik** dan gua secara personal baik kepada saya, jadi saya tidak ada

keinginan dan ada lagi yang lain? Nggak Nggak ada juga gitu Jadi dari awal kami sudah meng kulonuwun kepada Mas AHY juga bahwa saya mau izin kami 3 merancang demokratik ini justru menjadi support sistem untuk Khofifah begitu.” (MN/5/02.23—03.05)

Tuturan di atas merupakan penjelasan Emil Dardak terkait alasan dirinya dipasangkan dengan Khofifah Indar Parawangsa dalam pencalonan gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur. Tuturan tersebut mengandung fitur *compliments based on skills* yang diutarakan Emil Dardak terhadap Khofifah Indar Parawangsa. Tuturan tersebut adalah **Bu Khofifah ini bagus sekali, baik kepada saya, dan beliau memimpin dengan baik**. Dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif* 2024 terdapat sebanyak 36 tuturan yang memiliki fitur *compliments based on skills* yang dituturkan oleh penutur gender perempuan dan laki-laki.

The Theme

Data 14

Pramono Anung : “Ada beberapa ketua umum yang menyampaikan kepada saya secara langsung bahwa kenapa nggak dari dulu-dulu kalau Mas mau, memang saya nggak mau, bener-bener saya nggak mau dan ketika saya berangkat ke KPU pun, KPUD, ada Ketua Umum yang telepon, berapa Mas, walaupun saya dukung di sana, saya akan kepada Mas lah kita.”

Najwa Shihab : “Siapa Mas?”

Pramono Anung : “**Ya itu, nggak etis.**”
(MN/2/04.55—05.21)

Tuturan di atas merupakan adu tanggapan dari Pramono Anung dan Najwa Shihab terkait proses pencalonan Pramono Anung dalam pencalonan gubernur DKI Jakarta. Dari tuturan tersebut, terdapat tuturan yang termasuk ke dalam fitur *the theme*, yaitu tuturan **Ya itu nggak etis**. Tuturan tersebut menolak pembahasan pribadi yang mendetail dan mendukung untuk memiliki pembahas-



an yang umum dan tidak melibatkan orang lain secara mendalam. Dalam gelar wicara *Mata Najwa Eksklusif 2024* terdapat sebanyak 9 tuturan yang memiliki *the theme*, yang dituturkan oleh penutur gender perempuan dan laki-laki.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa fitur-fitur bahasa perempuan (924) lebih banyak digunakan dibandingkan dengan fitur-fitur bahasa laki-laki (473). Lebih jelas, tuturan tersebut penulis bagikan menjadi empat kategori, yaitu fitur bahasa perempuan pada penutur perempuan (370), fitur bahasa perempuan pada penutur laki-laki (554), fitur bahasa laki-laki pada penutur perempuan (403), dan fitur bahasa laki-laki pada penutur laki-laki (70). Dengan membandingkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penutur gender perempuan menggunakan kedua fitur bahasa berdasarkan gender dengan hampir sama banyaknya, yaitu fitur perempuan (370) dan fitur laki-laki (403). Lalu, pada penutur laki-laki diperlihatkan adanya penggunaan salah satu fitur bahasa berdasarkan gender yang lebih banyak dipakai, yaitu fitur perempuan (554), sedangkan fitur laki-laki digunakan lebih sedikit, yaitu sebanyak 70 tuturan. Dengan demikian, perbandingan bahasa berdasarkan gender perempuan dan laki-laki didapatkan bahwa perempuan dapat menggunakan kedua fitur bahasa berdasarkan gender dengan sangat luas dan sesuai dengan strategi tiap penuturnya. Sementara itu, pada penutur gender laki-laki, diperlihatkan bahwa laki-laki lebih banyak menggunakan fitur bahasa perempuan yang menandakan bahwa penutur gender laki-laki sedang melakukan strategi kebahasaan santun, kooperatif, dan bekerja sama dengan mitra tutur. Hal tersebut didukung juga oleh ranah percakapan yang berlangsung, yaitu di siaran eksklusif yang berfokus pada pembahasan politik.

DAFTAR PUSTAKA

Afelia, F. N. (2023). Fitur Bahasa Bangchan pada Siaran Chans Room saat Berkomunikasi

dalam Bahasa Inggris: Kajian Sociolinguistik. *Skripsi*. Universitas Padjadjaran.

- Chaer, A. (2023). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coates, J. (1993). *Women, Men, and Language*. London: Routledge.
- Coates, J. (2013). *Women, Men, and Everyday Talk*. Hampshire: Palgrave Macmillan.
- Devani, D. A. (2022). Fitur Bahasa Perempuan dan Laki-Laki oleh Tokoh Archie dan Veronica dalam Serial Televisi Riverdale Season 1: Kajian Sociolinguistik. *Skripsi*. Universitas Padjadjaran.
- Gray, J. (2024). *Men Are From Mars, Women Are From Venus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics Fourth Edition*. New York: Routledge.
- Kuntjara, E. (2012). *Gender, Bahasa, & Kekuasaan*. Jakarta: Libri.
- Lakoff, R. (1975). Language and woman's place. *Language in Society*, 45-80.
- Lakoff, R. (2004). *Talking Power: The Politics of Language*. New York: Basic Books.
- Nurdiana, E. (2023). Fitur Bahasa Perempuan pada Karakter Judy Hopps dan Nick Wilde dalam Film Zootopia 2016: Kajian Sociolinguistik. *Skripsi*. Universitas Padjadjaran.
- Shihab, N. (2024). Mata Najwa [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/@NajwaShihab>
- Talbot, M. (2020). *Language and Gender (3rd ed.)*. Malden: Polity Press.
- Tannen, D. (1990). *You Just Don't Understand*. New York City: Ballantine Books.
- Wulansari, N. A. (2024). Penggunaan Fitur-Fitur Bahasa Perempuan dalam Gelar Wicara "Talksya" di Kanal YouTube Tasya Farasya: Kajian Sociolinguistik. *Skripsi*. Universitas Padjadjaran.

